

PENGARUH KESALAHAN EJAAN REMAJA TERHADAP CITRA DIRI DALAM MEDIA SOSIAL

Bintang Kusuma Wardhani¹⁾, Novan Andi Nanang Irawan²⁾, Muhammad Rifky Adithya³⁾

¹ UPN "Veteran" Jawa Timur

email: 23011010125@student.upnjatim.ac.id

² UPN "Veteran" Jawa Timur

email: 23011010202@student.upnjatim.ac.id

³ UPN "Veteran" Jawa Timur

email: 23011010203@student.upnjatim.ac.id

Abstraksi

Artikel ini membicarakan dampak kesalahan ejaan pada citra diri remaja di platform media sosial. Isu utamanya melibatkan pengaruh kesalahan ejaan terhadap tingkat kepercayaan diri, perasaan malu atau rendah diri, serta persepsi orang lain dalam lingkungan media sosial. Dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh dampak kesalahan ejaan terhadap citra diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan memiliki efek yang signifikan, meningkatkan kepercayaan diri remaja, dan membuat mereka lebih rentan terhadap perasaan malu atau rendah diri. Orang lain melihatnya, yang berdampak pada interaksi sosial dan hubungan di media sosial. Salah satu hasil nyata dari artikel ini adalah peningkatan perhatian terhadap penggunaan bahasa yang tepat di media sosial dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hal itu memengaruhi citra diri remaja. Diharapkan artikel ini akan menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan dan intervensi yang meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menggunakan bahasa yang benar di media sosial untuk membangun citra diri yang positif.

Kata kunci: Progam Pendidikan, Dampak Kesalahan Ejaan, Media Sosial, Penggunaan Bahasa Yang Tepat, Kesadaran Remaja

Abstract

This article discusses the impact of spelling errors on adolescent self-image on social media platforms. The main issues involve the influence of speech errors upon the level of self-confidence, feelings of shame or inferiority, as well as the perception of others in the social media environment. Using qualitative methods, namely interviews and observations, the study aims to thoroughly investigate the impact of spelling errors on adolescent self-image. Others see it, which affects social interactions and relationships on social media. One of the real results of this article is increased attention to the correct use of language in social media and a better understanding of how it affects adolescent self-image. It is hoped that this article will be the basis for the development of educational and intervention programmes that raise adolescent awareness of the importance of using the right language in social media to build a positive self-image.

Keywords: Educational programmes, Impact of Spelling Errors, Social Media, Proper Use of Language, Adolescent Awareness

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi platform utama bagi remaja di era digital yang terus

berkembang untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun identitas diri. Meskipun mudahnya, kesalahan ejaan remaja di media sosial adalah masalah

yang tidak dapat diabaikan. Kesalahan ejaan bukan hanya masalah tata bahasa, tetapi juga dapat memengaruhi citra diri mereka.

Memahami dampak kesalahan ejaan remaja dalam media sosial sangat penting untuk penelitian ini. Media sosial, sebagai alat untuk berinteraksi secara online, telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari remaja. Di lingkungan seperti ini, setiap kesalahan ejaan yang diunggah menjadi perhatian publik, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi remaja tentang diri mereka sendiri. Selain itu, di tengah era digital yang mempercepat interaksi sosial dan penyebaran informasi, penelitian ini semakin penting.

Dampak kesalahan ejaan remaja dalam media sosial, adalah penting untuk menentukan masalahnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban berikut ini:

1. Sejauh mana kesalahan ejaan mempengaruhi persepsi diri remaja tentang diri mereka sendiri di media sosial?
2. Bagaimana kesalahan ejaan mempengaruhi kepercayaan diri mereka?
3. Sejauh mana kesalahan ejaan dalam interaksi online dapat menyebabkan perasaan malu atau rendah diri?
4. Bagaimana orang lain melihat remaja yang salah menulis di media sosial?

2. KAJIAN LITERATUR

Media sosial sebagai platform utama bagi remaja memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas diri, di mana interaksi online tidak hanya memungkinkan mereka berbagi pengalaman, tetapi juga membawa risiko

terkait citra diri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan media sosial menjadi cermin bagi identitas remaja, dan setiap konten yang diunggah, termasuk kesalahan ejaan, dapat memengaruhi persepsi orang lain terhadap mereka. Kesalahan ejaan bukan hanya masalah tata bahasa, melainkan juga memiliki implikasi psikologis, yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja, terutama ketika dihadapi dalam lingkungan media sosial. Pengalaman positif dalam menghadapi atau mengatasi kesalahan ejaan dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja. Namun, kesalahan ejaan juga dapat menyebabkan perasaan malu atau rendah diri, karena remaja rentan terhadap tekanan sosial dan pandangan orang lain di media sosial. Selain itu, kesalahan ejaan tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada persepsi orang lain di platform tersebut, memengaruhi interaksi sosial dan hubungan. Artikel ini menyoroti perlunya pendidikan dan intervensi sebagai respons terhadap dampak kesalahan ejaan, dengan kesadaran remaja tentang pentingnya penggunaan bahasa yang benar di media sosial menjadi langkah kritis untuk membangun citra diri yang positif. Program pendidikan dan intervensi diharapkan dapat membantu remaja memahami implikasi kesalahan ejaan dan memberikan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital, menciptakan gambaran komprehensif tentang kompleksitas hubungan antara bahasa, identitas diri, dan interaksi sosial dalam konteks digital.

3. KERANGKA TEORIS

Beberapa teori dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami hubungan antara kesalahan ejaan, tekanan psikologis, dan gambaran diri remaja di media sosial

Pertama Teori Psikologi Perilaku: Teori ini berpendapat bahwa kesalahan ejaan dapat menyebabkan reaksi psikologis seperti kecemasan atau ketidaknyamanan. Bagi remaja, kesalahan ejaan ini dapat menyebabkan tekanan psikologis yang merugikan, mengurangi kepercayaan diri, dan menghalangi pertumbuhan citra diri positif.

Kedua Teori Psikologi Sosial:

Teori Pengaruh Sosial menunjukkan bagaimana kesalahan ejaan remaja dapat menjadi objek kritik dan bagaimana pengaruh sosial di media sosial dapat terjadi pada mereka. Tanggapan yang diberikan oleh teman sebaya atau komunitas online dapat memengaruhi persepsi diri remaja, menimbulkan tekanan psikologis, dan memengaruhi dinamika pembentukan identitas.

Ketiga Teori Komunikasi:

Teori ini menekankan bagaimana konten yang dibuat oleh remaja, termasuk kesalahan ejaan, dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang diri mereka sendiri. Kesalahan ejaan dapat meningkatkan tekanan psikologis dan memengaruhi interaksi sosial mereka karena tekanan untuk menyampaikan diri secara online.

Keempat Teori Linguistik:

Kesalahan ejaan dapat dianalisis dalam kerangka teori pengajaran bahasa, yang menekankan hubungannya dengan pemahaman kurangnya atau kekurangan dalam pendidikan formal. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang mengapa kesalahan ejaan dapat menjadi komponen penting dalam pembentukan citra diri remaja.

Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara kesalahan ejaan, tekanan psikologis, dan pembentukan citra diri remaja di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan kompleksitas interaksi antarvariabel dan membantu kita memahami konteks digital yang terus berkembang.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti secara menyeluruh dampak kesalahan ejaan terhadap citra diri remaja dalam media sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kesalahan ejaan memengaruhi kehidupan digital remaja. Diharapkan temuan penelitian ini tidak hanya akan mengisi celah pengetahuan, tetapi juga akan berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan metode pendidikan dan intervensi yang membantu remaja menciptakan citra diri yang baik.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat bagaimana kesalahan ejaan memengaruhi persepsi diri remaja di media sosial, menggali aspek psikologis dan sosial mereka. Ini mencakup seberapa jauh kesalahan ejaan memengaruhi persepsi diri remaja, dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka, dan sejauh mana kesalahan ejaan dapat menyebabkan perasaan malu atau rendah diri dalam interaksi online. Selain itu, penelitian menelusuri bagaimana kesalahan ejaan dapat memengaruhi persepsi orang lain terhadap remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas dampak kesalahan ejaan pada pengalaman remaja dengan menggunakan media sosial melalui pemaparan dimensi-dimensi tersebut.

1. Kesalahan Ejaan Mempengaruhi Persepsi Diri Remaja Di Media Sosial

Kesalahan ejaan di media sosial memiliki implikasi yang signifikan terhadap remaja, tidak hanya dalam konteks stigma dan ejekan dari sesama pengguna, tetapi juga dalam pengaruhnya terhadap persepsi diri. Remaja dapat merasakan tekanan sosial untuk menunjukkan kemampuan bahasa yang baik, dan kesalahan ejaan dapat memicu reaksi negatif dari orang lain, menyebabkan kerusakan pada kepercayaan diri mereka. Selain itu, kesalahan ejaan juga dapat memengaruhi aspek komunikasi dan representasi diri di media sosial, menghambat kemampuan remaja untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka dilihat oleh orang lain. Pengaruh kesalahan ejaan juga tergantung pada faktor kontekstual dan budaya, dengan beberapa masyarakat mungkin lebih toleran terhadap kesalahan ejaan daripada yang lain. Dalam pandangan pendidikan dan kesadaran, kesalahan ejaan dapat dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan pendidikan bahasa, di mana beberapa orang melihatnya sebagai kesempatan untuk memberikan dukungan atau informasi edukatif.

2. Pengaruh Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dapat berdampak signifikan pada kepercayaan diri seseorang. Ketika seseorang, terutama remaja, membuat kesalahan ejaan di lingkungan sosial, mereka mungkin mengalami penurunan kepercayaan diri. Kesalahan ejaan sering kali dianggap sebagai tanda kurangnya kemampuan bahasa atau pengetahuan tata bahasa, yang dapat memicu perasaan rendah diri dan ketidakpastian.

Penerimaan atau ejekan dari sesama pengguna di media sosial atau bahkan dalam interaksi sehari-hari dapat meningkatkan tekanan sosial. Remaja mungkin merasa terpapar dan terhakimi,

yang dapat merusak keyakinan mereka akan kemampuan berbahasa dan kemampuan komunikasi. Dalam jangka panjang, pengalaman negatif ini dapat mempengaruhi cara remaja melihat diri mereka sendiri, menciptakan persepsi diri yang negatif dan mungkin menghambat perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Penting untuk memahami bahwa kesalahan ejaan bukanlah indikator tunggal kemampuan seseorang. Upaya untuk meredakan tekanan sosial dan memberikan dukungan serta kesadaran akan keberagaman dalam kemampuan bahasa dapat membantu membangun kembali kepercayaan diri remaja dan menghargai setiap individu tanpa menilai berdasarkan kesalahan ejaan semata.

3. Kesalahan Ejaan Dalam Interaksi Online

Kesalahan ejaan dalam interaksi online dapat berpotensi menyebabkan perasaan malu atau rendah diri, terutama tergantung pada respons dan lingkungan sosial di mana kesalahan tersebut terjadi. Interaksi online sering kali dilakukan dalam lingkungan yang terbuka, dan kesalahan ejaan dapat lebih mudah teramati oleh banyak orang.

1. Paparan Publik:

Seringkali, interaksi online memiliki audiens yang besar, terutama di media sosial. Jika seseorang membuat kesalahan ejaan dalam posting atau komentar, kesalahan tersebut dapat terlihat oleh banyak orang, yang dapat menyebabkan mereka merasa malu atau rendah diri.

2. Respon Pengguna Lain:

Respon dari pengguna lain mungkin sangat penting. Kesalahan ejaan dapat menyebabkan tekanan sosial dan rasa takut akan penilaian orang lain jika dipandang negatif atau diejek oleh orang lain.

3. Standar Bahasa yang Ditekankan:
Kesalahan ejaan dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap standar bahasa yang ditetapkan oleh platform online tertentu. Ini dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan inferioritas.
4. Ketidaknyamanan dan Perasaan Tidak Aman:
Kesalahan ejaan juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa tidak aman, terutama bagi mereka yang merasa terpapar atau dihakimi oleh lingkungan online.

4. Persepsi Orang Lain Terhadap Tulisan Remaja Yang Salah Di Media Sosial.

Cara orang lain melihat remaja yang melakukan kesalahan menulis di media sosial dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, seperti budaya, norma sosial, dan karakteristik individual masing-masing pengguna. Berikut ini adalah beberapa contoh cara orang lain melihat remaja yang melakukan kesalahan menulis di media sosial:

1. Toleransi dan Pemahaman: Beberapa orang mungkin toleran dan memahami kesalahan menulis. Mereka juga mungkin menyadari bahwa semua orang dapat membuat kesalahan, terutama di lingkungan yang seringkali informal seperti media sosial.
2. Ketidakpedulian:
Sebagian besar pengguna media sosial mungkin melihat kesalahan menulis kecil sebagai hal yang biasa dan tidak peduli dengannya. Dalam hal ini, kesalahan menulis mungkin tidak berdampak signifikan pada persepsi remaja tersebut.
3. Ejekan atau Kritik:
Namun, beberapa orang mungkin menanggapi dengan ejekan atau kritik, terutama jika kesalahan menulis terlihat jelas atau terjadi

berulang kali. Hal ini dapat merusak kepercayaan diri remaja dan menyebabkan perasaan malu.

4. Dukungan atau Koreksi Ramah:
Sebaliknya, ada orang yang mungkin mendukung atau memberikan koreksi dengan ramah. Mereka mungkin melihat kesalahan dalam menulis sebagai kesempatan untuk membantu dan mendukung, bukan untuk menghakimi.
5. Pemahaman Konteks: Namun, pemahaman konteks juga dapat mempengaruhi persepsi orang tentang kesalahan menulis. Kesalahan menulis mungkin lebih diperhatikan jika remaja tersebut terlibat dalam percakapan yang serius atau mencoba menyampaikan pesan penting.

Penting untuk diingat bahwa persepsi terhadap kesalahan menulis dapat sangat bervariasi, dan banyak faktor yang dapat memengaruhinya. Masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap keberagaman bahasa mungkin lebih cenderung untuk memberikan dukungan dan pemahaman daripada mengejek atau mengkritik.

6. KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi platform utama bagi remaja untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun identitas diri. Namun, kesalahan ejaan remaja di media sosial bukan hanya masalah tata bahasa, tetapi juga dapat memengaruhi citra diri mereka. Dalam konteks ini, penelitian tentang dampak kesalahan ejaan menjadi penting, menggali sejauh mana kesalahan tersebut memengaruhi persepsi diri remaja, kepercayaan diri, perasaan malu atau rendah diri dalam interaksi online, dan bagaimana orang lain melihat remaja yang membuat kesalahan menulis. Kajian literatur mengindikasikan bahwa media sosial berperan dalam membentuk identitas

remaja, dan kesalahan ejaan dapat memengaruhi persepsi orang lain. Kerangka teoritis mencakup teori psikologi, sosial, komunikasi, dan linguistik untuk memahami kompleksitas dampak kesalahan ejaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk memahami secara mendalam pengalaman remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa kesalahan ejaan memengaruhi kepercayaan diri, terutama dalam lingkungan online yang terbuka, dan dapat menciptakan tekanan psikologis. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendidikan dan intervensi untuk membantu remaja memahami dampak kesalahan ejaan dan membangun citra diri yang positif dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

7. REFERENSI

- Arumsari, T. A. (2023). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Rasa Insecure dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Azizan, H. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketergantungan media sosial pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6).
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja* (Vol. 1, No. 1). Puskakom UI.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Hasibuan, E. J., & Auza, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area terhadap Etika Kritik di Ruang Publik Media Sosial Instagram (Studi Kasus Akun Instagram@ Medantalk).
- Kasiran, S. B., & Rosly, N. J. (2011). *Analisis kesalahan tatabahasa Bahasa Melayu dalam karangan pelajar asing di sebuah institusi pengajian tinggi awam*.
- Mandasari, D. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mohd Norazizi Samsudain, & Mardiah Shah Omar. (2022). Penggunaan Unsur Bahasa Negatif Terhadap Hantaran Isu 1MDB Oleh Pengguna Facebook: *Usage of Negative Words by Facebook Users in Response to The Misappropriation Involving 1MDB*. *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)*, 33(1), 87–107. Retrieved from <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JPM/article/view/36434>.
- Zahran, M. A. B., & Nizah, M. A. B. M. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Vaksinasi dalam Kalangan Belia. In *International Virtual Conference On Liberal Studies 2021* (p. 56).